

LANDMARK KOTA MANADO (MALALAYANG – BOULEVARD)

LANDMARKS OF MANADO (MALALAYANG – BOULEVARD)

Merlijn Justin Sumampouw

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tompotika Luwuk Banggai
email: merlinsumampouw24@gmail.com¹

Landmark merupakan simbol yang menarik secara visual dengan sifat penempatan yang menarik perhatian. Biasanya landmark mempunyai bentuk yang unik serta terdapat perbedaan skala dalam lingkungannya. Beberapa landmark hanya mempunyai arti di daerah kecil dan hanya dapat dilihat di daerah itu, sedangkan landmark lain mempunyai arti untuk keseluruhan kota dan bisa di lihat dari mana-mana. Landmark adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang mengenali suatu daerah. Selain itu landmark bisa juga merupakan titik yang menjadi ciri dari suatu kawasan. Contoh: patung Lion di Singapura, menara Kudus, Kubah gereja Blenduk.

Kota merupakan hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang paling rumit sepanjang peradaban. Kota didefinisikan sebagai tempat kegiatan masyarakat yang sangat kompleks yang telah mengalami proses interelasi antar manusia ke manusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Suatu identitas kota yang secara spesifik membedakan satu kota dengan kota lainnya, seringkali ditunjukkan lewat identitas icon icon berupa pertanda, sehingga membentuk identitas/citra kota, yang melahirkan karakter (ciri khas) yang membedakan dengan kota lainnya. Citra kota dapat disebut juga sebagai kesan atau persepsi antara pengamat dengan lingkungannya. Yang dapat diharapkan dari citra kota Manado bahwa pertanda yang ada dapat dirasakan menjadi kesan penanda/citra tersendiri. Untuk mengukur sejauh mana kesan/citra keberadaan pertanda yang ada di kota manado khusus kawasan malalayang-boulevard dilakukan pengamatan/penelitian.

Kesan pengamat terhadap landmark kota manado kawasan malalayang-boulevard dapat diharapkan dari kemampuan beradaptasi “pengamat” dalam menyeleksi, mengorganisir sehingga kawasan yang diamati akan memberikan perbedaan dan keterhubungan.

Melalui penulisan ini akan didapatkan kesimpulan tentang beberapa landmark di Kota Manado, khususnya area Malalayang hingga kawasan boulevard. Pembahasan tentang berapa banyak landmark yang di ketahui oleh masyarakat sekitar. Identitas kota manado yang berwujud fisik adalah sesuatu yang bersifat fisik yang bisa mengidentifikasikan kawasan tersebut. Identitas fisik yang mudah ditangkap oleh pengamat adalah terdapatnya beberapa bangunan yang bersifat historikal, ciri khas daerah, dll, landmark menjadi suatu objek acuan (point of reference) terhadap kawasan itu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara studi literature, observasi lapangan, analisa data, dan wawancara dengan masyarakat.

Kata kunci : Pertanda, identitas kota.

Abstract

Landmarks are visual symbols with attention-grabbing placement properties. Usually, landmarks have a unique shape, and their environment has differences in scale. Some landmarks only have meaning in a small area and can only be seen in that area, while other landmarks have meaning for the whole city and can see from everywhere. Landmarks are essential to urban form because they help people identify an area. In addition,

landmarks can also be the point that characterizes an area. For Example, some of these buildings are the Lion Statue in Singapore, the Holy Tower, and the Dome of the Blenduk Church.

The city is the result of the most complicated creation of human taste, intention and work throughout civilization. The city is defined as a very complex community activity place that has experienced a process of human-to-human interaction between humans and their environment. A city identity that distinguishes explicitly one city from another is often shown through the identity of icons in the form of landmarks, thereby forming a city identity/image that creates a character that distinguishes it from other cities. A city image can also be an impression or perception between observers and their environment. What can be expected from the image of the city of Manado is that the existing landmarks can be filled as an impression of a different marker/image of the existence of landmarks in the city of Manado, specifically the Malalayang area-Boulevard, an observation/research was carried out.

The observer's impression of the Manado city landmarks in the Malalayang Boulevard area can be expected from the "observed's" adaptability in selecting and organizing so that the area observed will provide differences and connectedness.

This writing will conclude with several landmarks in Manado, especially the Malalayang and the boulevard areas. Discussion on how many landmarks are known by the local community. Kota Manado's physical identity is physical, which can identify the area. Physical identities that are easy for observers to grasp the presence of several historical buildings, regional characteristics, Etc. Landmarks become objects of reference in the field, data analysis, and interviews with the community.

Keywords: Landmarks, city identity.

PENDAHULUAN

Kota merupakan hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang paling rumit sepanjang peradaban. Kota didefinisikan sebagai tempat kegiatan masyarakat yang sangat kompleks yang telah mengalami proses interelasi antar manusia ke manusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Kota sebagai suatu lingkungan fisik memiliki berbagai aspek yang dapat mengangkat, mengembangkan dan mencirikan kota itu sendiri seperti nilai historis, pola kegiatan masyarakat yang menjadi kebiasaan, sehingga membentuk identitas bagi kota tersebut. Suatu identitas kota yang secara spesifik membedakan satu kota dengan kota lainnya sehingga membentuk identitas kota, sesuatu yang melahirkan karakter (ciri khas) yang membedakan dengan kota lainnya.

Identitas kota yang berwujud fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang bisa mengidentifikasi kawasan tersebut. Identitas fisik yang mudah di tangkap oleh pengamat adalah suatu objek acuan (point of reference) terhadap kawasannya. Kawasan yang bersifat historikal, bangunan besar, mudah dilihat dan monumental biasanya dijadikan pengamat sebagai acuan (*landmark*).

Tulisan ini membahas tentang landmark atau tugu yang merupakan titik pedoman fisik, sehingga orang bisa dengan mudah mengorientasikan dalam suatu kota. Landmark adalah salah satu elemen pembentuk citra kota yang dapat langsung terlihat., karena memiliki ciri khas tertentu (Lynch, 1960).

Kehadiran landmark pada sebuah kota secara tidak langsung menjadi ciri khas kota tersebut. *Kevin Lynch* mengutarakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencitraan sebuah kota, seperti makna sosial, fungsinya, sejarahnya, atau bahkan namanya. Isi gambaran kota yang sejauh ini dipelajari, yang menjadi acuan fisik dengan mudah di klasifikasikan ke dalam lima jenis elemen; paths, edges, districts, nodes, and landmarks.

- Paths, merupakan suatu garis penghubung yang memungkinkan orang bergerak dengan mudah. Paths berupa jalur, jalur pejalan kaki, kanal, rel kereta api, dan yang lainnya.

- Edges, elemen yang berupa jalur memanjang tetapi tidak berupa paths yang merupakan batas antara 2 jenis fase kegiatan. Edges berupa dinding, pantai, hutan kota dan lain-lain.
- Districts, hanya dirasakan ketika orang memasukinya, atau bisa dirasakan dari luar apabila memiliki kesan visual. Districts dikenali karena adanya karakteristik kegiatan dalam suatu wilayah.
- Nodes (simpul, pertemuan, simpang lalu lintas), adalah titik dimana orang memiliki pilihan untuk memasuki distrik yang berbeda. Sebuah titik konsentrasi dimana transportasi memecah, path menyebar dan tempat berkumpulnya karakter fisik.
- Landmarks, adalah titik pedoman objek fisik. Berupa fisik natural berupa gunung, bukit dan fisik buatan seperti menara, gerbang, gedung, sculpture, kubah dan lain-lain sehingga orang bisa dengan mudah mengorientasikan diri didalam satu kota atau kawasan.

Berdasarkan jenisnya, landmark terbagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu (Lynch,1960) :

- Distant landmark, dapat dilihat dari berbagai arah dan posisi. Namun, karena hanya sedikit orang yang memiliki pemahaman akurat tentang posisi landmark, maka seringkali landmark memiliki bentuk yang unik dan simbolik secara visual. Karena bentuknya yang unik dan dapat langsung terlihat dari jarak tertentu, orang menggunakan landmark sebagai orientasi arah secara umum.
- Local landmark, hanya dapat terlihat dari lokasi tertentu dan terbatas. Local landmark biasanya hanya dapat diketahui keberadaannya oleh pengunjung yang sudah familiar dengan kehadirannya. Local landmark terbentuk berdasarkan elemen-elemen lokal yang sering terlihat. Dimana elemen lokal tersebut menjadi pusat dengan adanya repetisi yang dapat dikenali.

Untuk mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi identitas Kawasan melalui landmark, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut: (Lynch,1960)¹

- Singularity of Figure-Background Contrast: merupakan kemudahan melihat dan mengidentifikasi Kawasan. Dapat diterapkan dengan kontrasnya antara bangunan satu dengan yang lainnya.
- Location : pemilihan tempat sangat berpengaruh untuk membuat suatu objek menjadi landmark. Berkaitan juga dengan keadaan visual sekitarnya sehingga mampu mendorong objek sebagai landmark.
- Uniquene : landmark harus memiliki keunikan sehingga mempermudah pengamat untuk melihat keberadaan objek.
- Memorable : memiliki makna tersendiri, memiliki karakter tersendiri, dan ciri khas yang menggambarkan citra dan identitas tempat, sehingga dapat memudahkan pengamat mengingat landmark tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu:

- Studi literature tentang elemen perkotaan.
- Observasi lapangan pada lokasi pengamatan yang telah ditentukan yaitu ruas jalan Malalayang _ Boulevard
- Analisa data yang diperoleh dari lapangan
- Wawancara dengan masyarakat

Untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang kenal dan tahu arti dari tugu dan monumen sebagai landmark di Kota Manado sepanjang ruas jalan Malalayang – Boulevard. Penelitian dianalisis dari studi literatur, kemudian dilakukan pengolahan data observasi lapangan untuk mendapatkan perbandingan objek landmark yang lebih di kenal oleh masyarakat maupun objek yang tidak terlalu di kenal masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang dikaji :



Jembatan Ir. Soekarno di Manado Sulawesi Utara telah diresmikan pada Mei 2015, jembatan ini sepanjang 1,127 km. Bila berdiri diatas jembatan ini, pemandangan Pulau Manado Tua, terlihat *Tugu Lilin*, adalah Tugu yang dibangun sebagai symbol, “Terang bagi sesama dan adanya semangat suka berkorban demi kepentingan orang lain. Tugu ini selesai dibangun tahun 2011, dimana pada saat itu menjadi salah satu tempat favorit warga Kota Manado.



Zero Point, adalah tugu yang lokasinya berada diperempatan jalan Sam ratulangi. Dikelilingi eks Gedung Minahas Raad, bank Sulut dan Gedung Joang 45 Manado. Selesai dibangun akhir tahun 2008.



Monumen patung pahlawan Wolter Monginsidi dan Piere Tendean, dua patung pahlawan nasional berdarah Minahasa. Patung berada dalam sebuah taman yang diapit oleh jalan Bethesda dan jalan Pierre Tendean. Pembangunan monument ini dilakukan pada tahun 1986 oleh Tri Sutrisno.



God Bless, berada di jalan Pierre Tendean Boulevard disamping Manado Town Square. Dibangun pada tahun 2017 dengan maksud untuk menghadirkan Kota manado sebagai kota yang rukun.



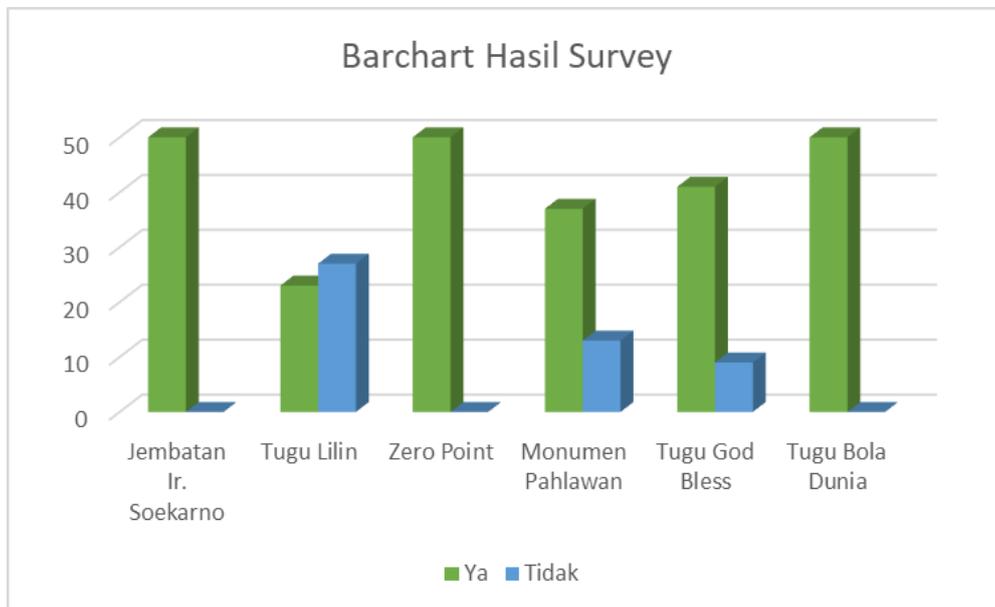
Tugu Bola Dunia, berada di Kawasan Pantai Malalayang. Tugu bola dunia dikelilingi ikan purba Sulawesi “Coelacanth” selesai pembangunan Kawasan tersebut tahun 2022.

Wilayah Malalayang-Boulevard adalah daerah pengembangan bisnis dengan banyaknya zona komersil yang bertebaran mulai dari ruas jalan malalayang – bahu – sario – hingga pusat kota. Beberapa areal komersial begitu terkenalnya hingga melekat dan menjadi satu dengan masyarakat kota Manado. Hal ini secara otomatis, menimbulkan ide untuk membuat suatu landmark agar tempat tersebut akan mudah diingat. Melalui pola pergerakan masyarakat dan sistem transportasi secara tidak langsung mempengaruhi landmark tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran penyebaran kuisioner kepada 50 (lima puluh) responden yang tersebar merata di seputaran ruas jalan malalayang hingga ke pusat kota (zero point). Koresponden yang berpartisipasi di ambil pada kalangan pelajar, mahasiswa, masyarakat dan karyawan.

Dari hasil kuisioner tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut:

OBJEK	JUMLAH RESPONDEN	TAHU	TIDAK TAHU
Jembatan Ir.Soekarno	50	50	0
Tugu Lilin	50	23	27
Zero Point	50	50	0
Monumen Pahlawan	50	37	13
Tugu God Bless	50	41	9
Tugu Bola Dunia	50	50	0

Tabel 01. Hasil Survey koresponden



KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil survey koresponden didapat bahwa Jembatan Ir.Soekarno dan Tugu Bola Dunia dengan Ikan Purba Coelacanth adalah salah satu landmark yang paling dikenal dimasyarakat banyak. Hal tersebut disebabkan karena kedua landmark tersebut berada di tempat yang strategis dan sering dikunjungi atau dilewati banyak orang.
2. Sangat disayangkan ada icon/landmark seperti tugu lilin, monumen pahlawan yang di bangun pemerintah kota Manado kurang di kenal oleh masyarakat. Khusus untuk tugu lilin, karena terletak di dekat Pelabuhan dan saat ini tertutup dengan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Lynch Kevin., *Image of The City*. Massachusetts institute of Technology. 1960

Massachusetts

<https://finance.detik.com>

<https://www.tripadvisor.co.id>

<https://id.m.wikipedia.org>

<https://kc.umm.ac.id> , BAB II Pemahaman dan Studi Kasus tentang Landmark

manado.tribunnews.com

Susilo Budi (2013), *Mengingat Sejarah perjuangan Bangsa*

sulut.inews.id